



## HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSIPADA LANSIA DI DESA MARON KIDUL KECAMATAN MARON KABUPATEN PROBOLINGGO

Jamila<sup>1</sup>, Rizka Yunita<sup>2</sup>, Erna Handayani<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo  
Email Korespondensi: [milakitty03@gmail.com](mailto:milakitty03@gmail.com)

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah seseorang melebihi batas normal ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmhg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmhg pada dua kali istirahat yang cukup. Hipertensi juga diketahui banyak menimbulkan komplikasi diantaranya adalah stroke, penyakit pembuluh darah tepi, gangguan saraf, penyakit ginjal, dan retinopati. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Metode penelitian ini menggunakan design analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah populasi semua lansia hipertensi Umur 45-59 tahun Di Desa Maron Kidul yang datang ke Puskesmas Maron Sebanyak 60 orang dan sampel sebagian Lansia penderita Hipertensi Di Desa Maron Kidul Umur 45-59 tahun sebanyak 52 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diambil dengan cara purposive sampling. Tehnik analisa data menggunakan *spearman rank* Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner General Self efficacy Scale (GSES), dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Dari hasil penelitian ini didapatkan efikasi diri tinggi sebanyak 28 responden (53.8%), dan perilaku pencegahan komplikasi baik sebanyak 24 responden (46.2%). Hasil analisa dengan *spearman rank* didapatkan ada hubungan efikasi diri dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia dengan nilai  $pvalue = 0.000 \leq \alpha 0.05$ . Efikasi diri tinggi pada seseorang yang memiliki hipertensi memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik dalam proses perubahan perilaku untuk mencegah terjadinya komplikasi.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi

### ABSTRACT

*Hypertension is a condition in which a person's blood pressure exceeds the normal limit, characterized by a systolic pressure over 140 mmHg and a diastolic pressure over 90 mmHg on two separate occasions after adequate rest. Hypertension is also known to cause various complications, including stroke, peripheral vascular disease, neurological disorders, kidney disease, and retinopathy. This study aims to analyze the correlation between*

*self-efficacy and behaviors for preventing hypertension complications among elderly individuals in Maron Kidul Village, Maron, Probolinggo. The research employed an analytical correlational design with a cross-sectional approach. The population comprised all hypertensive elderly aged 45–59 years in Maron Kidul Village who visited the Maron Community Health Center, totaling 60 individuals. The sample consisted of 52 hypertensive elderly individuals aged 45–59 years who met the inclusion and exclusion criteria, selected using purposive sampling. Data were analyzed using Spearman's rank correlation. The research instruments included the General Self-Efficacy Scale (GSES) and a questionnaire on hypertension complication prevention behaviors. The study found that 28 respondents (53.8%) had high self-efficacy, and 24 respondents (46.2%) demonstrated good complication-prevention behaviors. Spearman's rank analysis revealed a significant correlation between self-efficacy and hypertension complication-prevention behavior among the elderly ( $p = 0.000 \leq \alpha 0.05$ ). High self-efficacy in hypertensive individuals contributes to a better understanding in the process of behavioral change to prevent complications.*

**Keywords:** *self-Efficacy, behaviors for preventing hypertension complications*

## PENDAHULUAN

Lansia (lanjut usia) merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas. Seiring bertambahnya usia, keadaan dimana kesehatan seseorang bisa menurun, sehingga para lansia menjadi rentan mengalami berbagai macam penyakit. Hal ini yang membuat para lansia berisiko mengalami penyakit degeneratif, yaitu dimana kondisi kesehatan yang terjadi dampak memburuknya suatu jaringan atau organ seiring waktu. Proses penuaan pada lansia akan menghasilkan suatu bentuk perubahan dari fisik, mental, sosial, ekonomi, serta fisiologi. Salah satunya perubahan fisik yang terjadi adalah perubahan pada struktur vena besar yang bisa dapat mengakibatkan terjadinya hipertensi (Saputri et al., 2024).

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah seseorang melebihi batas normal yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmhg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmhg pada dua kali istirahat yang cukup (Aldiansa, 2023). Hipertensi dikenal oleh masyarakat awam dengan sebutan Tekanan Darah Tinggi karena kondisi ini memang mengindikasikan tingginya tekanan darah (Mutmainna et al., 2022) Hipertensi atau tekanan darah tinggi disebut sebagai “silent killer” karena termasuk penyakit yang tidak terdapat tanda dan gejala khusus pada penyakit hipertensi tersebut dan beberapa orang masih sehat untuk beraktivitas seperti biasanya (Kalehoff & Suzzane, 2020). Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang terjadi karena proses penuaan, hipertensi termasuk masalah penyakit kronis yang membutuhkan perubahan gaya hidup sehat untuk mencegah dampak lebih lanjut (Fitrianingsih, Winahyu, Wibisana, & Ahmad, 2022).

Dibuktikan dari berbagai kasus hipertensi dapat menimbulkan komplikasi seperti stroke, penyakit pembuluhdarah tepi, gangguan saraf, penyakit ginjal, retinopati, dan masih cukup tinggi di masyarakat (Kemekes, 2019). Penyakit hipertensi sering ditemukan di masyarakat Indonesia. Masyarakat akan tersadar memiliki penyakit hipertensi ketika gejala yang dirasakan semakin parah dan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan, sehingga kini masih menjadi permasalahan kesehatan yang mengancam bagi masyarakat di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Estimasi prevalensi hipertensi secara global menurut *World Health Organizations* (WHO, 2021) sebesar 1.28 juta diantaranya umur 30-79 tahun dari total penduduk dunia di Negara berkembang dan menengah. Menurut National basic health survey prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia 45 - 54 tahun sebesar 35,6%, usia 55 – 64 tahun sebesar

45,9% untuk usia 65 - 74 tahun sebesar 57,6% sedangkan lebih dari 75 tahun sebesar 63,8%, dengan prevalensi yang tinggi tersebut hipertensi yang tidak disadari jumlahnya bisa lebih tinggi lagi (Tamungku, 2020). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2022 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk lansia usia 55-64 tahun sebesar (55,2%). Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020, hipertensi pada lansia di Jawa Timur yaitu sebesar 22,71% (Dinkes Jatim,2020). Prevalensi hipertensi 2020 di Kabupaten Probolinggo sebesar 9,4% atau sekitar 282.854 penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 November 2024 di Desa Maron Kidul kecamatan Maron kabupaten Probolinggo dengan metode wawancara pada 10 responden lansia didapatkan yang mengalami hipertensi 6 (60%) orang wanita dengan tekanan darah dengan sistol sistol 140 – 159 mmHg diastole 90 – 99 mmHg, mengatakan jarang melakukan pemeriksaan tekanan darah, tidak melakukan aktifitas fisik, dan tidak pernah kontrol ke tenaga kesehatan untuk melakukan pengobatan. Sedangkan 4 (40%) orang laki-laki dengan tekanan darah sistol 140 – 159 mmHg diastole 90 – 99 mmHg, tidak pernah melakukan aktifitas fisik, dan jarang melakukan pengobatan. Dikarenakan dari 10 orang tersebut merasa bosan dan merasa bahwa dirinya tidak yakin sembuh untuk melakukan pengobatan secara rutin.

Lansia lebih cenderung mengalami hipertensi dikarenakan terjadinya aterosklerosis, penurunan kemampuan kontraktilitas jantung, menurunnya efektivitas pembuluh darah perifer dalam oksigenasi dan menurunnya elastisitas pembuluh darah (Pratiwi, 2021). Penambahan usia menyebabkan elastisitas arteri juga semakin berkurang, tidak lentur dan cenderung menjadi kaku. Keadaan ini menyebabkan arteri tidak dapat mengembang saat jantung memompa dan mengalirkan darah ke arteri, sehingga volume darah mengalir sedikit tidak lancar, dan mengakibatkan tekanan darah sistolik dan diastolik meningkat di atas rata rata normal (Sijabat, 2021).

Penyakit hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu merokok, kurangnya makan buah dan sayur, mengkonsumsi garam dan lemak berlebih, stress, berat badan berlebih, kurangnya aktivitas fisik, dan mengkonsumsi alkohol (Hamria, Mien, & Saranani, 2020). Perilaku yang tidak sehat dapat dikendalikan dengan melakukan pengontrolan sikap hidup dengan meningkatkan perilaku kesehatan. Perilaku sehat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh efikasi diri dan motivasi dalam mencegah komplikasi (Falah & Ariani,2020). Efikasi diri memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik dalam proses perubahan perilaku. Efikasi diri yang tinggi akan menganggap jika dirinya mampu menggunakan kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga efikasi diri dibutuhkan bagi seseorang yang menderita hipertensi untuk meningkatkan derajat kesehatannya melalui keyakinan dalam menjalankan perawatan diri. Dengan melakukan perawatan diri yang baik maka dapat menurunkan terjadinya komplikasi (Sinaga et al., 2022). Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perawatan diri pada penderita hipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi (Anggreani, Untari, & uswar, 2020).

(Menurut Amila, 2020) penderita hipertensi harus memiliki efikasi diri yang baik, sehingga seorang yang menderita hipertensi akan memiliki keyakinan dalam dirinya yang membuat seseorang termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan melakukan pengendalian perilaku pencegahan komplikasi hipertensi (Amila dkk., 2020). Maka dari itu selain memotivasi hipertensi juga harus memiliki rasa percaya diri agar mampu memperbaiki pola hidup kearah yang lebih sehat. Tingkat efikasi diri yang tinggi memungkinkan seseorang yang memiliki hipertensi untuk menjalani gaya hidup sehat, meminimalkan komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup, sedangkan seseorang dengan efikasi rendah umumnya tidak

mempedulikan pola hidup sehat (Br.siahaan et al.,2022).

Penderita hipertensi harus memiliki keyakinan untuk mencegah terjadinya komplikasi agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Penderita hipertensi perlu mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan hipertensi, terutama kemungkinan komplikasi yang akan terjadi jika lebih segera ditangani (Sunandar Wati et al., 2023). Masyarakat lebih menyukai makanan cepat saji yang cenderung rendah serat, tinggi lemak, gula dan garam. Pola makan yang tidak sehat ini dapat memicu tekanan darah semakin tinggi. Perilaku mencegah terjadinya komplikasi hipertensi pada lansia dapat dilakukan dengan melakukan gaya hidup sehat seperti menjaga diet, mengurangi mengkonsumsi garam berlebih, mengkonsumsi makanan yang tidak sehat seperti kurangnya asupan sayur, kurangnya mengkonsumsi buah, obesitas atau berat badan berlebih, kurang melakukan aktivitas fisik seperti berolah raga, berhenti merokok, mengkonsumsi alkohol dan stres. Dari tindakan tersebut merupakan tindakan yang mencegah penyakit semakin memburuk secara progresif, untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi (Aldiansa, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pasien Hipertensi Pada Lansia Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan design analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah populasi semua lansia hipertensi Umur 45-59 tahun Di Desa Maron Kidul yang datang ke Puskesmas Maron Sebanyak 60 orang dan sampel sebagian Lansia penderita Hipertensi Di Desa Maron Kidul Umur 45-59 tahun sebanyak 52 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diambil dengan cara purposive sampling. Tehnik analisa data menggunakan *spearman rank* Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner General Self efficacy Scale (GSES), dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Responden Hipertensi Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Mei 2025

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	45-48	12	23.1
2	49-54	16	30.8
3	55-59	24	46.2
	Jumlah	52	100.0

*Sumber: Data Usia, Kuisisioner Mei 2025*

Berdasarkan tabel 5.1 di dapatkan karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 55-59 tahun yaitu, berjumlah 24 responden (46,2%), untuk kelompok usia 49-54 tahun berjumlah 16 responden (30,8%) dan untuk yang paling sedikit usia 45-48 tahun yaitu berjumlah 12 responden (23,1%).

Tabel 5.2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada

Responden Hipertensi Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo  
Pada Bulan Mei 2025

No	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	27	51.9
2	Perempuan	25	48.1
	Jumlah	52	100.0

*Sumber: Data Jenis Kelamin, Kuisisioner Mei 2025*

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin sebagian besar laki-laki yaitu, berjumlah 27 responden (51,9%) dan paling sedikit perempuan yaitu berjumlah 25 responden (48,1).

Tabel 5.3: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Responden Hipertensi Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo  
Pada Bulan Mei 2025

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	41	78.8
2	SMP	1	1.9
3	SMA	10	19.2
	Jumlah	52	100.0

*Sumber: Data Pendidikan, Kuisisioner Mei 2025*

Berdasarkan tabel 5.3 di dapatkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD, yang berjumlah 41 responden (78,8%), tingkat pendidikan SMA, yang berjumlah 10 responden (19,2), dan tingkat pendidikan SMP 1 responden (1,9%).

Tabel 5.4: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Responden Hipertensi Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Juli 2025

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	IRT	24	46.2
2	Petani	13	25.0
3	Wiraswasta	15	28.8
	Jumlah	52	100.0

*Sumber: Data Pekerjaan, Kuesisioner Mei 2025*

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu, berjumlah 24 responden (46,2%), serta sebagian responden adalah wiraswasta 15 responden (28,8%), serta sebagian responden

adalah petani sebanyak 13 responden (25,0%).

Tabel 5.5: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Efikasi Diri Pada Responden Hipertensi Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Mei 2025

No	Efikasi diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	5	9.6
2	Sedang	19	36.5
3	Tinggi	28	53.8
Jumlah		52	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 di dapatkan karakteristik responden efikasi diri sebagian besar memiliki nilai efikasi diri rendah yaitu berjumlah 5 responden (9,6%), Responden memiliki nilai efikasi sedang yaitu berjumlah 19 responden (36,5%) dan responden memiliki nilai efikasi Tinggi yaitu 28 responden (53,8%).

Tabel 5.6: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Mei 2025

No	Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	10	19.2
2	Cukup	18	34.6
3	Baik	24	46.2
Jumlah		52	100.0

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan karakteristik responden berdasarkan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi Baik yaitu 24 responden (46,2%). Responden yang memiliki perilaku pencegahan komplikasi hipertensi kategori cukup 18 responden (34,6%), dan responden yang memiliki perilaku pencegahan komplikasi hipertensi kategori Kurang 10 responden (19,2%).

Tabel 5.7: Tabel Silang Berdasarkan Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten

Efikasi Diri	Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<b>Rendah</b>	4	7,7	1	1,9	0	0,0	5	9,6
<b>Sedang</b>	3	5,8	7	13,5	9	17,3	19	36,5
<b>Tinggi</b>	3	5,8	10	19,2	15	28,8	28	53,8
<b>Total</b>	10	19,2	18	34,6	24	46,2	52	100

---

$$\rho \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$$
$$r = 0,615$$

---

**Sumber : Analisis Statistik Penelitian Mei 2025**

Berdasarkan tabel 5.7 diatas Hasil yang diperoleh adalah dari total 5 (9,6%) yang mempunyai efikasi diri rendah diantaranya 4 (7,7%) yang mengalami perilaku pencegahan komplikasi hipertensi kurang, 1 (1,9%) yang mengalami perilaku pencegahan komplikasi hipertensi cukup, dan 0 (0,0%) yang mengalami perilaku pencegahan komplikasi hipertensi baik. Dari 19 (36,5%) responden yang memiliki efikasi diri sedang diantaranya 3 (5,8%) yang mengalami perilaku pencegahan kurang, 7 (13,5%) yang mengalami perilaku pencegahan komplikasi hipertensi cukup, dan 9 (17,3%) yang mengalami perilaku pencegahan komplikasi hipertensi baik. Dari 28 responden yang memiliki efikasi diri tinggi diantaranya 3 (5,8%) yang mengalami perilaku pencegahan komplikasi hipertensi kurang, 10 (19,2%) yang mengalami perilaku pencegahan komplikasi hipertensi cukup, dan 15 (28,8%) yang mengalami perilaku pencegahan komplikasi hipertensi baik. Hasil Uji *Statistic* dengan menggunakan uji *Spearman Rank* dengan *P value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima maka ada hubungan efikasi diri dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia di desa maron kidul kecamatan maron kabupaten probolinggo.

Berdasarkan tabel 5.7 dari hasil *spss* 27 diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,615 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara efikasi diri dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi.

## PEMBAHASAN

### **Identifikasi Efikasi Diri Pada Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo**

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi efikasi diri responden di desa maron kidul kecamatan dari efikasi diri kategori tinggi sejumlah 28 responden (53,8%) dimana responden sangat yakin untuk mengubah pola makan yang lebih sehat serta mengontrol tekanan darah secara efektif, juga dapat memilih makanan yang sehat untuk menjaga tekanan darah dan termotivasi untuk tetap aktif mengontrol hipertensi agar tidak terjadi komplikasi, sedangkan responden paling sedikit pada kategori rendah sejumlah 5 responden (9,6%) dimana responden ragu untuk disiplin dalam menjalani pengobatan hipertensi, sering merasa putus asa dalam mengontrol tekanan darah, dan juga sulit untuk memahami cara mengontrol hipertensi, Seperti tidak mampu memecahkan masalah, individu tidak yakin dengan kesembuhan penyakitnya.

Menurut peneliti Husna, (2022) efikasi diri ialah adanya keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Dilihat dari penelitian Fitrianiingsih, (2022) efikasi diri akan mempengaruhi pola pikir dan dapat mengubah pola sikap dan suatu tindakan seseorang sehingga menghasilkan perilaku kesehatan dan memotivasi seseorang mencari pengobatan untuk kesembuhan.

Menurut maimunah, (2020) mengatakan faktor yang mempengaruhi efikasi diri antara lain, budaya, jenis kelamin laki-laki yang berusia 45-59 tahun, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan dan informasi tentang kemampuan diri.

Alamsyah, (2020) menyatakan seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu dalam mengontrol gejala-gejala yang dialami dalam mempertahankan fungsi kesehatannya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah tidak akan

mampu dalam mempertahankan fungsi kesehatannya.

Efikasi Diri berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki individu atau seseorang. Efikasi diri pada penderita hipertensi berfokus pada keyakinan yang dimiliki terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan (Yuliana, D., & Andriyani, T. 2022).

Menurut peneliti dalam penelitian ini mayoritas penderita hipertensi Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Memiliki efikasi diri Tinggi sebanyak 28 responden (53.8%). Hal ini disebabkan tingkat efikasi diri yang tinggi memungkinkan seseorang yang memiliki hipertensi menjalani gaya hidup yang sehat dengan mengontrol tekanan darah secara efektif, yakin dapat mengubah pola makan menjadi lebih sehat, serta disiplin dalam menjalani pengobatan hipertensi untuk meningkatkan kualitas hidup.

### **Identifikasi Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.**

Berdasarkan tabel 5.6 di dapatkan karakteristik responden berdasarkan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi sebagian responden memiliki perilaku pencegahan komplikasi hipertensi baik sebanyak 24 responden (46,2%) dimana responden berperilaku seperti menjaga pola hidup seperti menghindari makan tinggi garam dan lemak berlebih, minum obat hipertensi secara rutin sesuai dengan anjuran dokter, rutin berolah raga minimal 30 menit sehari untuk menjaga pola hidup sehat, dan rutin memeriksa tekanan darah secara rutin ke tenaga kesehatan, sedangkan responden yang memiliki perilaku pencegahan komplikasi hipertensi kurang sebanyak 10 responden (19,2%) dimana responden tidak bisa berperilaku menjaga atau tidak bisa mengubah pola hidup yang sehat seperti sering mengkonsumsi makanan cepat saji, mengkonsumsi garam berlebih, mengkonsumsi kopi sehari 3 kali, jarang berolah raga dan tidak pernah periksa ke tenaga kesehatan dan sebagainya .

Perilaku pencegahan penyakit merupakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk menurunkan resiko terjadinya penyakit. Perilaku peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit serta mengukur pola makan merupakan bagian dari perilaku sehat yang paling melingkupi satu sama lain untuk memperoleh kesehatan yang optimal (Candrawati, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku pencegahan komplikasi hipertensi adalah faktor usia. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 55-59 tahun sejumlah 24 responden (46.2%). Hal ini disebabkan rentang usia ini adalah usia yang terserang penyakit hipertensi baik laki-laki maupun perempuan.

Menurut pendapat Wawan dan Dewi (2019) bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut peneliti usia dewasa menunjukkan bahwa responden berfikir matang tentang pentingnya berperilaku mencegah komplikasi hipertensi dengan cara melakukan gaya hidup sehat seperti menjaga diet, mengurangi konsumsi garam berlebih melakukan aktivitas fisik olahraga, berhenti merokok dan mengkonsumsi alkohol (Rasdiyanah, E. R., & Syisnawati, 2022).

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan hasil persentase responden yang memiliki perilaku pencegahan komplikasi baik 24 responden (46.2%), hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan berperilaku baik yaitu dengan menghindari makanan tinggi garam dan lemak berlebih, berolahraga secara rutin selama 30 menit dalam sehari untuk menjaga pola hidup yang sehat, serta untuk menjaga tekanan darah, responden juga sering mengendalikan emosi saat marah atau banyak pikiran, dan responden rutin memeriksa tekanan darah ke fasilitas kesehatan untuk mencegah terjadinya komplikasi hipertensi.

## **Analisis Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.**

Berdasarkan tabel 5.7 diatas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan efikasi diri dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi maka dilakukan dengan menggunakan *Uji Statistik Spearman Rank* dan didapatkan hasil nilai p value atau nilai signifikansi. (2-tailed) sebesar  $(0.000) < \alpha (0,05)$  maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima sehingga ada hubungan efikasi diri dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia, sedangkan dalam penelitian tingkat keeratan hubungan menunjukkan hasil nilai 0,615 yang artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungan menunjukkan adanya positif yang kuat antara efikasi diri dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia di desa maron kidul kecamatan maron kabupaten probolinggo.

Namun pada efikasi diri di dapatkan 0 (0,0%) orang berada kategori rendah tapi perilaku pencegahan komplikasi hipertensi baik. Hal ini memungkinkan responden yang tetap berada pada kategori baik disebabkan oleh faktor kurangnya dukungan keluarga yang kuat dan positif. Dukungan keluarga merupakan faktor kunci yang mendukung seseorang untuk menerapkan perilaku pencegahan yang efektif, baik dalam bidang kesehatan maupun pencegahan risiko lainnya. Dukungan keluarga yang positif bias memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang membantu individu merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Rasa dukungan ini membuat seseorang lebih termotivasi untuk menjaga perilaku yang sehat dan melakukan tindakan pencegahan.

Sedangkan pada efikasi diri didapatkan 3 (5,8%) orang yang berada kategori tinggi tapi perilaku pencegahan komplikasi hipertensi kurang. Hal ini memungkinkan responden yang berada pada kategori kurang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, berdasarkan data hasil penelitian 3 orang tersebut memiliki riwayat pendidikan SD. karena pemahaman terhadap perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada orang yang tidak sekolah menyebabkan kurangnya pemahaman dan bagaimana cara mencegah atau mengatasi perilaku pencegahan tersebut. Pendidikan menjadi faktor penentu terhadap perilaku pencegahan komplikasi hipertensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nelly Sulastri et al (2021) dengan hasil yang didapatkan nilai p value=  $0,000 < \alpha 0,05$ ). Hal ini bisa terjadi karena kesejahteraan yang baik sangat mempengaruhi perilaku seseorang melakukan sebuah tindakan. kesejahteraan yang baik bagi penderita hipertensi dapat mencegah terjadinya komplikasi dengan melalui mengurangi konsumsi garam berlebih, periksa ketenaga Kesehatan secara rutin mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran serta menjalankan hidup secara sehat.

Selain itu, Perilaku pencegahan pada penderita hipertensi sangat penting dikarenakan agar dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan kerusakan ginjal. Diperlukan *awareness* bagi pasien hipertensi dengan lebih menyediakan waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dengan rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah baik pemeriksaan secara mandiri dirumah ke fasilitas kesehatan terdekat, dan pencegahan sekunder dengan rutin konsultasi terkait upaya pencegahan yang dapat mengurangi resiko kekambuhan penyakit hipertensi serta komplikasinya.

Menurut teori Health Belief Model dalam Bensley, disebutkan bahwa kemungkinan individu akan melakukan perilaku pencegahan terhadap suatu penyakit tergantung secara langsung pada hasil dari dua keyakinan atau penilaian kesehatan yaitu ancaman yang dirasakan dari sakit dan pertimbangan tentang keuntungan dan kerugian. Perubahan perilaku manusia akan terbentuk, melalui suatu proses tertentu dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Dalam mengubah perilaku seseorang, maka diperlukan suatu proses pembelajaran, kesadaran, keyakinan, serta motivasi (Suirvi, 2022).

Perilaku yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana responden dapat mencegah agar tidak mengalami komplikasi. Perilaku pencegahan yang dilakukan yaitu meliputi: kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, dengan pola makan yang sehat, aktivitas fisik, manajemen stres, dan memeriksa kesehatan secara rutin ke tenaga kesehatan (Siregar, 2020).

Astuti, (2020) mengatakan bahwa efikasi diri tinggi pada lansia memiliki kepercayaan seseorang dan keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu termasuk dalam hal menjaga kesehatan. Pada lansia, efikasi diri tinggi menjadi modal penting dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi, pada lansia dapat meningkatkan motivasi intrinsik lansia untuk tetap menjaga kesehatannya, meskipun menghadapi keterbatasan fisik maupun dukungan lingkungan yang terbatas. Berbagai studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat efikasi diri tinggi dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Efikasi diri yang tinggi berkorelasi positif dengan perilaku gaya hidup sehat. Lansia yang percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengelola hipertensi lebih kuat untuk mengubah pola makan dan kebiasaan hidup untuk mencegah terjadinya komplikasi hipertensi pada lansia (Wulandari, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa menyimpulkan bahwa penderita hipertensi yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan komplikasi dengan kategorik baik akan mempengaruhi. Penelitian ini menyatakan bahwa perilaku pencegahan dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka perilaku pencegahan juga semakin baik. Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi karena didapatkan hasil  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo”, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Efikasi Diri Pada Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo mayoritas yang memiliki kategori efikasi diri tinggi sebanyak 28 responden (53,8%)
2. Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo mayoritas memiliki kategori perilaku pencegahan komplikasi sebanyak 24 responden (46,2%).
3. Hasil Uji *Statistic* dengan menggunakan uji *Spearman Rank* dengan kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di dapatkan *P value* ( $0,000 < 0,05$  ) sehingga  $H_1$  di terima maka ada Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo, dan dari hasil *spss* 27 diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,615 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara efikasi diri dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia.

### Saran

#### Bagi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perawat dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan, khususnya dalam hal komunikasi terapeutik, kepatuhan minum obat, dan memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan efikasi diri tinggi dan meningkatkan perilaku untuk mencegah komplikasi

hipertensi. Perawat diharapkan lebih peka terhadap kebutuhan pasien dan mampu menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kondisi pasien secara holistik.

### **Bagi Pendidikan**

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat menjadikan temuan dari penelitian ini sebagai bahan pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah yang relevan. Penambahan materi berbasis kasus nyata dan hasil penelitian terkini dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya evidence-based practice dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas

### **Bagi Lahan Penelitian**

Rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi lokasi penelitian diharapkan dapat memperhatikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pelayanan keperawatan. Diharapkan juga agar pihak institusi memberikan dukungan yang lebih baik bagi kegiatan penelitian, baik dari segi data maupun akses kepada responden.

### **Bagi Responden**

Diharapkan responden dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif yang ditemukan dalam penelitian ini (jika hasilnya positif), atau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (jika ditemukan kekurangan), sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup dan hasil kesehatan mereka.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti misalnya keterbatasan waktu, jumlah sampel, atau instrumen penelitian]. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan desain yang lebih luas, jumlah responden yang lebih besar, serta pengukuran variabel yang lebih mendalam guna mendapatkan hasil yang lebih representatif dan generalisasi yang lebih kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Saputri, S., Lestari, S. D., Dyah, R., Djatiningrum, S., Desti, , Annisa, N., Hapsari, A. T., Pinuji, D. D., Rohman, Y., Aldiansyah, T., Supriyanto, T. A., Apriliana, I., & Saptaningtyas, H. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* **PENGARUH USIA TERHADAP PREVALENSI HIPERTENSI DI DUSUN JEJERUK DESA CANDIREJO KABUPATEN MAGETAN THE EFFECT OF AGE ON THE PREVALENCE OF HYPERTENSION IN JEJERUK DISTRICT CANDIREJO VILLAGE MAGETAN REGENCY**. *September*, 5626–5631. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Maineny, A., Silfia, N. N., Tondong, H. I., Tempali, S. R., Pani, W., Kusika, S. Y., & Astuti, N. D. (2024). *Edukasi Terapi Kombinasi Akupresur Dan Aroma Terapi*. 8(4), 6–8.
- Melanie, S., Setiawan, A., Wardhana, Y., Pura, I. S., & Meylani, M. (2024). “ *Simpati : Siap mencegah Penyakit Hipertensi ” di Kelurahan Kebon Waru Kota Bandung ( “ Simpati : Siap mencegah Penyakit Hipertensi ” in Kebon Waru Village , Bandung City )*. 4(4), 563–56
- Oktavia, S., Natalia, A. M., & Fernandez, G. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*, 1(1), 102–107. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/caring/article/view/48963>
- Falah, F., & Ariani, G. A. P. (2020). Edukasi Self Care Management (Fakhriatul Falah) (2022). *Journal Of Noncommunicable Disease*, 2(2), 56–63.
- Lestari, I. D., Mutmainna, A., & Irmayani. (2024). Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Pada Pasien Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Dara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa &*

- Penelitian Keperawatan*, 4(3), 1–5.
- Widayanti, N., Rahmawati, A., & Isnaeni, Y. (2024). *Gambaran Dukungan Keluarga Pada Lansia Hipertensi Di Padukuhan Plurugan Kasihan Ii Bantul Yogyakarta*. 2(September), 1738–1747.
- Agustin, E. E., & Maisyaroh, W. (2020). Hubungan pengetahuan lingkungan terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 81-90.
- Aldiansa, P., & Maliya, A. (2023). Hubungan Perilaku Pencegahan Komplikasi Dengan Activity Daily Living Dan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Health Information: Jurnal Penelitian*.
- Aldiansa, et al. (2023). Hubungan Perilaku Pencegahan Komplikasi Dengan Activity Daily Living Dan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. <https://Myjournal.Poltekkes-Kdi.Ac.Id/Index.Php/Hijp>, 4(3), 248–253.
- Andriano, D. E. (2024). *HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PUJOKERTO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2024* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Arief, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 96-107.
- Avelina, Y., & Natalia, I. Y. (2021). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan hipertensi di desa lenandareta wilayah kerja puskesmas paga. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Bata Bani, P. N. (2023). Pengaruh Isometric Handgrip Exercize Dan Terapi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 5(2), 65–76. <https://doi.org/10.33088/jkr.v5i2.973>
- Diawati, H., Komariah, K., & Norisanti, N. (2019). Peran Motivasi Kerja dan Efikasi Diri (Self-Efficacy) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 1(1), 99-108.
- Falah, F., & Ariani, G. A. P. (2020). Edukasi Self Care Management (Fakhriatul Falah) (2022). *Journal Of Noncommunicable Disease*, 2(2), 56–63.
- Gati, N. W., Dewi, P. S., & Prorenata, P. (2023). Gambaran Aktivitas Fisik pada Lansia dengan Hipertensi di Posyandu Lansia Jalakan Hargosari. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.30787/asjn.v4i1.1170>
- Hanani, N., Toiba, H., Asmara, R., Nugroho, T. W., Andajani, T. K., Nugroho, C. P., ... & Andrianto, B. (2023). *Pengantar ekonomi pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*.
- Lestari, I. D., Mutmainna, A., & Irmayani. (2024). Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Pada Pasien Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Dara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(3), 1–5.
- Noor, T. R., & Inayati, I. N. (2021). Pendidikan Agama Bagi Lansia Di Griya Werdha (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam Dan Psikologi). *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam*, 19(1), 141-156.
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen general self efficacy scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1-9.
- Nugraha, J. P., Alfiah, D., Sinulingga, G., Rojiati, U., Saloom, G., Johannes, R., ... & Beribe, M. F. B. (2021). *Teori perilaku konsumen*. Penerbit NEM.
- Nurmayunita, H., & Zakaria, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri lansia yang tinggal di pondok lansia. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(2), 148-158.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., Budianto, A., 2020. Pola Konsumsi Garam Dengan

- Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan* 5, 531–542.
- Bata Bani, P. N. (2023). Pengaruh Isometric Handgrip Exercise Dan Terapi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 5(2), 65–76. <https://doi.org/10.33088/jkr.v5i2.973>
- Susanti, W., AR, R. C., Saptiwi, B., Prayitno, A., Pujiyati, A., Wardani, M. M., ... & Heryadi, A. T. (2023). Pendidikan Kesehatan tentang Pola Hidup Sehat pada Lansia di Posyandu Lansia SUMUNAR, Sumber, Surakarta. *Abdimas Universal*, 5(2), 239-244.
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., Fitriani, T. A., & Nisa, H. (2020). Perilaku physical distancing mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi covid-19. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 4.
- Tyas, S. A. C., & Zulfikar, M. (2021). Hubungan tingkat stress dengan tingkat tekanan darah pada lansia. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1(2), 75-82.
- Ulfa, M. P. (2023). *Efektifitas Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Ansietas Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Air Dingin Padang* (Doctoral dissertation, STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG).
- Fitrianingsih, F., Pefbrianti, D., & Hariawan, H. (2022). Efikasi Diri Masyarakat Tentang "Eminta Banyu" Untuk Pengobatan Di Martapura. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 302–308. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2590>
- Candrawati, R. D., Wiguna, P. K., Malik, M. F., Nurdiana, A., Salbiah, S., Runggandini, S. A., ... & Salman, S. (2023). Promosi dan Perilaku Kesehatan.
- Suirvi, Litria, Herlina Herlina, and Ari Pristiana Dewi. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Berbasis The Health Belief Model Pada Penderita Hipertensi." *Jurnal Ners Indonesia* 12.2 (2022): 114-121
- Astuti, I. Y., & Sari, N. P. (2020). Efikasi Diri Lansia Hipertensi dalam Melakukan Perubahan Gaya Hidup. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 8(2), 120–127. <https://doi.org/10.31290/jnki.v8i2.456>
- Wulandari, D., & Setyowati. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 45–53. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i1.1234>
- Yuliana, D., & Andriyani, T. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 55–62. <https://doi.org/10.32670/jkkm.v11i1.1234>
- Lestari, R., & Kurniawati, Y. (2022). Efikasi Diri dan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 9(2), 101–108. <https://doi.org/10.35842/jkry.v9i2.987>
- Rasdiyanah, E. R., & Syisnawati. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Manajemen Hipertensi di Desa Pacellekang. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 320–332.